

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam tifoid adalah penyakit demam akut yang mengancam jiwa jika tanpa pengobatan. Terdapat 11-21 juta kasus demam tifoid dan sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahun. Mayoritas kasus terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Angka kematian kasus demam tifoid adalah 10-30% dan dapat turun menjadi 1-4% dengan terapi yang tepat. Anak-anak kecil berada pada resiko terbesar (WHO, 2020)

Penyakit ini mencapai tingkat prevalensi 358-810/100.000 penduduk di Indonesia. Kasus demam tifoid ditemukan di Jakarta dengan 182 kasus setiap hari. Diantaranya, sebanyak 64% infeksi demam tifoid terjadi pada penderita berusia 3-19 tahun. Namun, rawat inap lebih sering terjadi pada orang dewasa (32% dibanding anak-anak 10%). Kematian akibat demam tifoid sekitar 5-19 kematian sehari. (*Typhoid Fever. Indonesia's Favorite Disease, 2016*)

Angka kejadian demam tifoid di Provinsi Lampung menyebutkan bahwa jumlah pasien yang dirawat inap akibat demam tifoid di rumah sakit adalah 69 orang, rawat jalan 210 orang. Sedangkan di puskesmas sebanyak 37.708 orang. (BPS Provinsi Lampung, 2015)

Pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis demam tifoid meliputi: pemeriksaan darah tepi, pemeriksaan bakteriologis dengan isolasi dan biakan kuman, uji serologis, dan pemeriksaan kuman secara molekuler. (Kasim, 2020)

Uji serologis widal dilakukan untuk mendeteksi antibodi terhadap kuman *Salmonella typhi*. Pada uji widal terjadi suatu reaksi aglutinasi antara antigen kuman *Salmonella typhi* dengan antibodi yang disebut aglutinin. (Kasim, 2020). Interpretasi hasil pemeriksaan ini umumnya baru dapat dilakukan terhadap sepasang bahan pemeriksaan yang diambil dengan interval waktu 1 minggu. Uji widal pada pemeriksaan kedua menunjukkan kenaikan titer 4x dari pemeriksaan pertama maka dinyatakan positif. Tetapi bila pada

pemeriksaan pertama baik titer terhadap antigen O dan H  $\geq 160$  (1/160) maka sudah dapat dinyatakan positif. (Irianto, 2013)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Kanja Rufaidah (2020) di RSUD Kota Agung Tanggamus didapatkan titer widal 1/160 dengan jumlah penderita 286 dengan presentase (55,7%) dan titer widal 1/320 dengan jumlah penderita 221 dengan presentase (43,7%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyana (2017) di Rumah Sakit Imanuel Way Halim Bandar Lampung menunjukkan data penderita demam tifoid tahun 2017 pada balita 437 penderita, anak-anak 221 penderita, remaja 203 penderita, dewasa 228 penderita dan lansia 95 penderita.

Berdasarkan penelitian Mustofa tahun (2020) diketahui bahwa hasil uji tes widal dari 317 pasien demam tifoid pada anak dan remaja yang di rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung yang mengalami pasien demam tifoid dengan hasil uji tes widal (+) sebanyak 267 orang atau (84,2%) dan pasien demam tifoid dengan hasil uji tes widal (-) sebanyak 50 atau (15,7%). Berdasarkan hasil uji tes widal tertinggi pada anak memiliki hasil uji tes widal positif berjumlah 153 pasien (84,5%) dan hasil uji tes widal pada remaja dengan hasil uji tes widal positif berjumlah 114 pasien (83.3%)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. A. Dadi Tjokrodipo merupakan rumah sakit tipe C, yang merupakan tempat rujukan dari puskesmas di Bandar Lampung. Maka dari itu, peneliti memilih RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo sebagai tempat penelitian untuk mengetahui gambaran titer antibodi penderita demam tifoid di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Titer Antibodi Penderita Demam Tifoid di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 dan 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Titer Antibodi Penderita Demam Tifoid di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 dan 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Titer Antibodi pada Penderita Demam Tifoid RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 dan 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah dan persentase penderita berdasarkan titer widal pasien demam tifoid di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 dan 2021
- b. Untuk mengetahui jumlah dan persentase penderita demam tifoid di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 dan 2021 berdasarkan kelompok usia

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian khususnya bidang imunoserologi

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang imunoserologi serta untuk memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan berbagai teori dalam bentuk penelitian.

#### b. Bagi Institusi

Menjadi referensi atau kepustakaan di Poltekkes Tanjung Karang khususnya Jurusan Analis Kesehatan serta memberikan informasi mengenai gambaran jumlah penderita demam tifoid berdasarkan titer dan kelompok usia kepada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

### **E. Ruang Lingkup**

Bidang keilmuan penelitian ini adalah bidang imunoserologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah titer antibodi penderita demam tifoid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan widal. Sampel penelitian ini adalah pasien yang dinyatakan positif demam tifoid berdasarkan pemeriksaan widal. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2021. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2022. Analisis data menggunakan univariat dengan menghitung persentase dan ditampilkan dalam bentuk diagram.